

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dewasa ini dunia perbankan telah dibenarkan kebebasan dalam menyalurkan dananya kepada dunia usaha dengan pertimbangan yang sehat. Termasuk resiko yang diperhitungkan secara wajar. Namun demikian perbankan juga dituntut untuk memperhatikan aspek pemerataan dalam pemberian kreditnya. Kebutuhan dana untuk membiayai investasi maupun modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan satu hal yang harus dipenuhi. Jumlah kebutuhan pembiayaan investasi maupun modal kerja antara perusahaan sejenis yang satu dengan yang lainnya tidaklah selalu sama besarnya jumlah yang dibutuhkan sangat tergantung dengan luas perusahaan dan besarnya volume perusahaan yang akan di biayai serta jangka waktu terikatnya dana atas usaha yang dibiayai tersebut.

Membiayai kebutuhan tersebut peran perbankan sangat dominan guna memberikan kredit. Bagi perusahaan yang ingin melakukan transaksi dagang serta ekspansi maupun menambah jenis dan jaringan usahanya baik untuk kepentingan investasi dan modal kerja, tidak luput dari keberadaan bank yang siap membantu pemenuhan kebutuhan dana tersebut.

Perusahaan yang mengalami kendala pemenuhan kebutuhan dana guna memperluas jaringan usahanya maupun sebagainya, selalu mencari bank sebagai mitra kerjanya. Sebagai mitra pihak bank dapat membantu membiayai kebutuhan

Tersebut asalkan bank dapat melihat, apakah perusahaan tersebut layak diberikan kredit. Untuk mengetahui layak atau tidaknya perusahaan pemohon kredit, pihak bank mempunyai beberapa persyaratan dan penilaian yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit. Untuk itu pihak manajemen perlu mengupayakan pengendalian intern yang baik.

Tanpa dilakukan pengendalian yang baik, maka sejumlah kegiatan yang dijalankan tidak dapat diawasi dengan baik. Apabila hal ini terjadi akan dapat membuka peluang bagi pihak-pihak dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan – kecurangan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Seperangkat peraturan, kebijakan pencatatan, prosedur dan hubungan keorganisasian yang didesain untuk mengendalikan kegiatan serta sumber-sumber yang dimiliki perusahaan merupakan sarana yang penting sekali.

Disamping itu pengendalian intern merupakan salah satu jaringan penghubung yang sistematis dalam menyajikan informasi yang berguna dan dapat dipercaya baik itu untuk pengendalian intern pemberian kredit pada nasabah.

Apabila sistem yang diciptakan telah dapat berjalan sendiri maka pihak manajemen akan lebih muda memantau dan mengumpulkan informasi tentang operasional perusahaan. Adapun sistem yang dimaksud dalam hal ini adalah pengendalian intern atau Internal Control. Sistem ini diciptakan dan dirancang untuk menyelamatkan perusahaan dan instansi dari tindakan penyelewengan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.